

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA TEMA 3 MATERI
HEWAN DAN TUMBUHAN DILINGKUNGAN SEKITAR
UNTUK KELAS IV SD NEGERI 01 SUNGAI
GAMBIR TAPAN**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:
TESI YUNASRI
NPM. 1510013411046



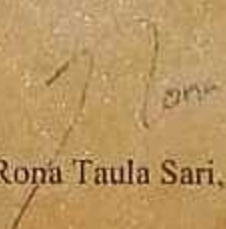
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Tesi Yunasri
NPM : 1510013411046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Tema 3 Materi Hewan Dan Tumbuhan Dilingkungan Sekitar

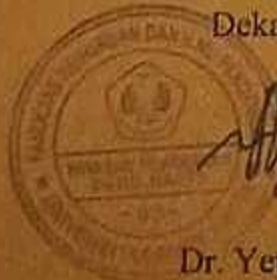
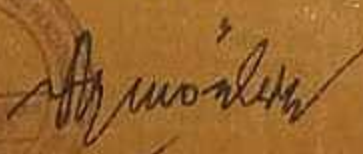
Disetujui untuk diujikan oleh:

Pembimbing

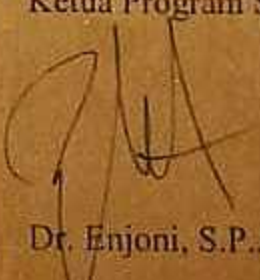

Rona Taula Sari, S.Si.,M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi

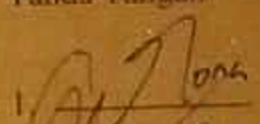



Dr. Enjoni, S.P.,M.P

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari Kamis tanggal Dua Puluh Tiga bulan Februari tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga bagi:

Nama : Tesi Yunasri
NPM : 1510013411046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Tema 3 Materi Hewan Dan Tumbuhan Dilingkungan Sekitar

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd	
2. Prof. Dr. Erman Har, M.Si	
3. Dr. Enjoni, S.P., M.P	

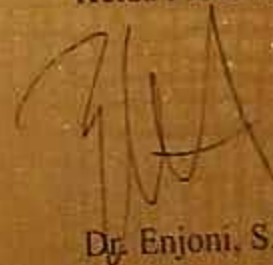
Mengetahui

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Prodi PGSD



Dr. Enjoni, S.P., M.P.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tesi Yunasri
NPM : 1510013411046
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Tema 3 Materi Hewan dan Tumbuhan Dilingkungan Sekitar untuk Siwa Kelas IV SD Negeri 01 Sungai Gambir Tapan
Universitas : Bung Hatta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Tema 3 Materi Hewan dan Tumbuhan Dilingkungan Sekitar untuk Siwa Kelas IV SD Negeri 01 Sungai Gambir Tapan", adalah hasil karya sendiri, sepanjang sepengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 07 maret 2023

Sava yang menyatakan :



Tesi Yunasri

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA TEMA 3 BERBASIS
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK
KELAS IV SD NEGERI 01 SUNGAI GAMBIR TAPAN**

Tesi Yunasri¹, Rona Taula Sari¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: tesiyunasri48@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA pada materi hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk kelas IV SDN 01 Sei. Gambir Tapan yang Valid dan Praktis. Jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan (*research and development*) yang dibatasi pada 3-D yang terdiri dari tahap *define, design, and development*. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022. Validator angket terdiri dari 1 orang dosen validator materi, 1 orang dosen validator bahasa, dan 1 orang validator desain. Berdasarkan hasil penelitian, validasi modul yang dilakukan dari aspek materi IPA memperoleh penilaian 84% dengan kategori valid, dari aspek bahasa memperoleh penilaian 83% dengan kategori valid, dan dari aspek desain memperoleh penilaian 91% dengan kategori sangat valid. Dilihat rata-rata skor penilaian modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang memperoleh secara keseluruhan yaitu 86% dengan kategori valid. Sedangkan uji praktikalitas terdiri dari 1 guru dan 21 orang siswa, dari hasil praktikalitas oleh guru memperoleh presentase hasil 96% dengan kategori sangat praktis dan dari hasil praktikalitas oleh siswa diperoleh presentase hasil 82% dengan kategori praktis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dihasilkan valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD sehingga, modul dapat digunakan secara mandiri guna proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), IPA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Hewan Tumbuhan di lingkungan Sekitar Untuk Siswa Kelas IV SDN 01 Sungai Gambir Tapan”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebahagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rona Taula Sari, S. Si., M. Pd selaku pembimbing.
2. Prof.Dr. Erman Har., M. selaku penguji I dan validator ahli materi
3. Dr. Enjoni,. M.P. sebagai penguji II.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Dra. Yetti Morelent,. M. Hum., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
7. Ibu Dra. Zulfa Amrina,. S.Pd., sebagai Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

8. Romi Isnanda, S.Pd., M.Pd, sebagai validator ahli bahasa dan Bapak Ashabul Khairi, S.T., M.Kom., sebagai validator ahli desain.
9. Ibu Nurlaili, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 01 Sungai Gambir Tapan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi penulis terlaksana dengan baik.
10. Ibu Mia Ulfa Watari, S.Pd., selaku guru kelas IV SDN 01 Sungai Gambir Tapan yang telah membimbing dan membantu penulis selama penelitian.
11. Peserta didik kelas IV SDN 01 Sungai Gambir Tapan, sehingga modul pembelajaran yang dikembangkan ini dapat digunakan dalam penelitian dengan baik.
12. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
13. Kedua orang tua, Papa dan Mama tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tiada hentinya kepada peneliti.
14. Teristimewa Putraku tercinta yang menjadi pengemangat yang tiada henti
15. Teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Padang, maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan pengembangan.....	8
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	11
2. Modul.....	14
3. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	23
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENGEMBANGAN.....	36
A. Model Pengembanga.....	36
B. Prosedur Pengembangan.....	36
C. Uji Coba Produk.....	44
1. Subjek Uji Coba.....	44
2. Jenis Data.....	44
3. Instrumen Penelitian.....	44
4. Teknik Analisi Data.....	45
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Pengembangan.....	47

1. Penyajian Data Uji Coba.....	48
2. Hasil Analisi Data.....	49
3. Revisi Produk.....	50
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kompetensi Inti.....	37
2. Kompetensi Dasar.....	38
3. Daftar Nama Dosen Validator Modul.....	41
4. Nama Guru Yang Menguji Kepraktikalitas Modul.....	42
5. Skala Penilaian Pada Lembar Validasi Menggunakan Skala Likert.....	45
6. Kriteria Penilaian Validitas.....	46
7. Persentase Penilaian Praktikalitas.....	47
8. Kompetensi Inti.....	49
9. Kompetensi Dasar.....	49
10. Hasil Data Analisis Validitas Modul Pembelajaran IPA.....	61
11. Hasil Data Analisis praktikalitas Modul Pembelajaran IPA	63
12. Hasil Analisis Praktikalitas Modul Pembelajaran Oleh Siswa.....	64
13. Validator Terhadap Modul Pembelajaran IPA.....	65
14. Revisi atau Perbaikan Yang Dilakukan.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	35
2. Cover	52
3. Kata Pengantar.....	52
4. Daftar Isi.....	53
5. Panduan Penggunaan Modul.....	53
6. Tentang Modu Ajar.....	53
7. Cara Penggunaan Modul Bagi Siswa.....	53
8. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pembelajaran 1 dan 2.....	55
9. Tujuan Pembelajaran.....	55
10. Komponen Konstruktivisme.....	56
11. Komponen Bertanya.....	56
12. Komponen Menemukan.....	57
13. Masyarakat Belajar.....	57
14. Komponen Pemodelan.....	58
15. Refleksi	58
16. Rangkuman	59
17. Evaluasi Harian.....	59
18. Kunci Jawaban.....	59
19. Daftar Pustaka.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pembelajaran (RPP).....	80
2. Kisi- kisi Validasi Materi.....	88
3. Kisi- kisi Validasi Bahasa.....	95
4. Kisi- kisi Validasi Desain.....	101
5. Kisi-kisi Lembar Praktikalitas Guru.....	105
6. Kisi-kisi Lembar Praktikalitas Siswa.....	110
7. Hasil Analisis Praktikalitas Siswa.....	113
8. Permohonan Izin Penelitian.....	117
9. Rekomendasi Izin Penelitian.....	118
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	120
11. Dokumentasi Penelitian.....	121

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kurikulum Pendidikan Nasional yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ditujukan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dengan memperlakukan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penerapan kurikulum dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema belajar tertentu. Salah satu mata pelajaran yang dipadukan dan dimuat dalam kurikulum 2013 adalah IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta beserta isinya. Mengacu pada Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, materi-materi IPA yang diajarkan pada satuan pendidikan dasar memiliki ruang lingkup yang sangat luas meliputi materi tentang tubuh, panca indera, tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda-benda sekitar, serta materi tentang alam semesta dan kenampakan yang ada di dalamnya. Wisudawati dan Sulistyawati (2014:8) mengungkapkan bahwa, meskipun memiliki ruang lingkup materi yang sangat luas, IPA mampu mengembangkan siswa secara utuh dan menyeluruh melalui pembelajaran IPA yang menarik dan berkesan dengan memanfaatkan *long term memory*, *life skill* dan rasa ingin tahu yang

tinggi terhadap problematika alam semesta. Seluruh aspek tersebut dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran IPA yang inovatif.

Menurut Susanto (2019:5) menyatakan bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Samatowa (2016:1) IPA merupakan terjemahan kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). berhubungan dengan alam atau berkaitan dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi yang melanda dunia termasuk di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengizinkan sekolah mengadakan tatap muka di masa pandemi, dengan memenuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Menurut Kemendikbud ada tiga persyaratan yang menentukan sekolah tersebut dapat melakukan pembelajaran tatap muka yaitu :1) pemerintah daerah, 2) kepala sekolah, dan 3) orang tua. Syarat pembelajaran tatap muka di masa pandemi harus memenuhi beberapa syarat yaitu: 1) menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan, 2) mampu mengakses fasilitas dan kesehatan, 3) kesiapan menerapkan masker, 4) kondisi kelas yang diatur dengan minimal jarak 1,5 meter, 5) jumlah peserta didik per ruang kelas maksimal 18 siswa. Jadwal pelajaran juga dilakukan dengan sistem bergiliran yang ditentukan masing-masing satuan pendidikan dengan cara membagi siswa menjadi dua kelompok. Di hari pertama sampai di hari ketiga kelompok pertama

melakukan pelajaran tatap muka dan kelompok kedua melakukan pelajaran daring, kemudian dihari keempat sampai hari keenam kelompok kedua melakukan pelajaran tatap muka dan kelompok pertama melakukan pelajaran daring.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 20 maret 2021 di SDN 01 Sei.Gambir Tapan. Pembelajaran dilakukan secara daring dan luring secara bergantian yang ditentukan oleh sekolah. Dalam proses pembelajaran daring pendidik hanya menggunakan aplikasi *wasthapp* sebagai media pembelajaran daring, materi pembelajaran diambil dari aplikasi *youtube* dan dibagikan melalui *wasthapp group* kepada pesesrta didik. Bahan ajar yang digunakan pendidikan hanya sebatas Buku Tema dan LKS, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik melalui Buku Tema tanpa menjelaskan terlebih dahulu isi materi pembelajaran tersebut. Penggunaan bahan ajar seperti modul belum diterapkan dikolah sehingga peserta didik tidak bisa belajar secara mandiri. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan dua kali seminggu bagi peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*, dalam pembelajaran luring pendidik masih menggunakan metode ceramah atau masih berpusat pada guru, media yang digunakan hanya sebatas Buku Tulis dan Buku Tema sebagai bahan ajar sehingga peserta didik cenderung pasif karena hanya mencatat dan mendengar pendidik menjelaskan.

Agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan faktor keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran yaitu hendaknya pendidik memilih model yang tepat yaitu model

pembelajaran dengan pendekatan *kontextual teaching and learning CTL* sehingga peserta didik dapat terlibat langsung menemukan materi pembelajaran yang dipelajari dan dihubungkan dengan kehidupan nyata. Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering dianggap sulit oleh peserta didik karena hanya dilakukan dirumah dan dikelas dengan materi pembelajaran yang diambil dari internet dan disampaikan kembali pendidikan kepeserta didik melalui metode ceramah. Media pembelajaran yang digunakan juga sebatas vidio pebelajaran dari internet dan buku paket yang disediakan dari sekolah sebagai bahan ajar pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV diperoleh gambaran bahan ajar serta proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV. Proses pembelajaran daring dan luring masih terlihat satu arah yang didominasi dengan penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik. Pada pembelajaran daring pendidik hanya menggunakan aplikasi *youtubesebagai* media pembelajaran dan dibagikan ke peserta didik melalui aplikasi *whatshapp group* sehingga peserta didik hanya menonton vidio pembelajaran tanpa penjelasan dari isi materi oleh pendidik. Sedangkan pada pembelajaran luring peserta didik hanya terpaku pada Buku Tema yang penjelasan materinya tidak lengkap. Hal ini, mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep pembelajaran IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA hendaknya lebih menekan pada aspek sikap ilmiah, yaitu proses dimana peserta didik belajar secara mandiri. Perkembangan tidak hanya ditandai dengan adanya kumpulan fakta tetapi

adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah (Trianto 2015: 136). Sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, percobaan, observasi, simulasi atau kegiatan proyek dilapangan.

Selain penyampain materi yang bersifat satu arah, terlihat bahwa didalam pembelajaran di SDN 01 Sei.Gambir Tapan pendidik belum merancang bahan ajar. Pendidik juga mengeluh bahwa Buku Tema dan LKS masih kurang lengkap untuk dijadikan pedoman dalam bahan ajar. Bahan ajar lainnya seperti bahan cetak (modul, handout), audio visual (film/vidio) , visual (gambar/foto) belum digunakan guru sebagai bahan dalam proses pembelajaran. Menurut Sari (2017:23) modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik didalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurangnya penggunaan bahan ajar tentunya membuat peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Kesulitan yang dialami peserta didik yaitu kurangnya kemampuan dari pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran serta didukung dari bahan ajar lainnya. Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam menerima pelajaran dan juga mempersulit pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, proses pembelajaran IPA pada siswa kelas IV masih mengikuti pola pembelajaran ceramah yang dilakukan secara monoton. Guru lebih memfokuskan pada penyampaian materi yang sangat menekankan pada pemahaman konsep yang mengakibatkan pembelajaran IPA hanyalah sebuah teori hafalan yang digunakan hanya untuk

menjawab soal dan tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual atau sering disebut dengan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam dunia pendidikan saat ini.

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan di hubungkan dengan situasi kehidupan nyata (Sanjaya 2016:255). Ada beberapa karakteristik kontekstual yang membuat pendekatan ini sesuai untuk di gunakan dalam pembelajaran IPA, yaitu adanya kerjasama antar peserta didik, sebagai penunjang serta mendukung proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, siswa menjadi lebih aktif dan kritis, dan pendidik menjadi lebih kreatif. Melalui penelitian ini, peneliti akan mencoba mengembangkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan kurikulum 2013 berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa kelas IV.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran daring pendidik hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *youtube* sebagai media pembelajaran

2. Penyampain materi menggunakan vidio pembelajaran yang di ambil melalui *youtube* tanpa menjelaskan isi materi tersebut.
3. Pada pembelajaran luring masih berpusat pada guru (*teacher center*)
4. Dalam proses pembelajaran, guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan.
5. Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Belum tersedianya modul pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning (CTL)* pada Tema 3 di SDN 01 Sei.Gambir Tapan sehingga guru hanya menggunakan Buku Tema dan LKS dari sekolah sebagai pegangan untuk menyampaikan bahan ajar.
7. Guru belum pernah menggunakan modul pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini terfokus pada pengembangan Modul pembelajaran IPA Tema 3 berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk siswa kelas IV SDN 01 Sei.Gambir Tapan pada materi Hewan dan Tumbuhan Disekitar untuk peserta didik yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran IPA pada Tema 3 berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk siswa kelas IV SDN 01 Sei.Gambir Tapan yang dikembangkan?
2. Bagaimanakah praktikalitas modul pembelajaran IPA pada Tema 3 berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk siswa kelas IV SDN 01 Sei.Gambir Tapan yang dikembangkan?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA pada materi Hewan dan Tumbuhan Disekitar berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelas IV SDN 01 Sei.Gambir Tapan yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA pada materi Hewan dan Tumbuhan Disekitar berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk kelas IV SDN 01 Sei.Gambir Tapan yang praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Melalui modul pengembangan pembelajaran IPA dengan pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi guru dan calon guru, sebagai alat bantu alternative bahan ajar yang dapat digunakan dalam prosese pembelajaran IPA dan sebagai rujukan dalam mengembangkan bahan ajar dalam menyelaesaikan masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.

2. Bagi siswa, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA melalui modul yang telah dikembangkan.
3. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak di bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPA, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dan profesional dalam bidangnya.

G. Sfesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian adalah modul pembelajaran pada materi dengan sfesifikasi sebagai berikut :

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dimana terdapat 7 komponen pada pembelajaran 1 dan 2 yaitu :
 - a. Konstruktivisme (*conructivism*) adalah proses pembangunan pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik. Konstruktivisme merupakan kegiatan yang menggambarkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, membnagun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
 - b. Bertanya (*questioning*) adalah mendorong dan membimbing kemampuan berfikir peserta didik. Bertanya merupakan kegiatan

belajar yang mendorong sika dan keingintahuan siswa lwat bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan terjadi.

- c. Menemukan (*inquiry*) adalah proses memperoleh informasi. Menemukan merupakan kegiatan belajar yang bisa ,mengkondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki,menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga ia berhasil menemukan sesuatu.
- d. Masyarakat belajar (*learning community*) adalah komponen pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama. Masyarakat belajar bisa menciptakan suasana belajar bersama atau kelompok sehingga ia berdiskusi, mencurahkan pendapat, bekerja sama dan saling membantu dengan teman yang lain.
- e. Permodelan (*modeling*) adalah proses penampilan sesuatu agar peserta didik mampu berfikir.*Modelling* adalah kegiatan belajar yang bisa menunjukkan model yang dipakai sebagai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan toko, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya dan sebagainya.
- f. Refleksi (*reflection*) adalah perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Refleksi adaalah kegiatan yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa yang kesulitan, kesulitan yang dihadapi dan pemecahan merekontruksi kegiatan yang telah dilakukan, sasaran atau harapan siswa.
- g. Penilaian nyata (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan pendidik untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan

belajar peserta didik. Penilaian autentik adalah kegiatan belajar yang bisa mengamati secara periodik perkembangan kompetensi siswa melalui kegiatan_kegiatan nyata ketika kegiatan berlangsung.

2. Modul dilengkapi dengan latar berwarna biru. Terdiri dari halaman cover, kata pengantar, daftar isi, panduan penggunaan modul, cara menggunakan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, refleksi, rangkungan, evaluasi, kunci jawaban, glosarium, dan daftar pustaka.

